

Implementasi pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi pp. Islamiyah syafi'iyah

Deny Zainur Rizqi^{1,a}, Mohammad Syaiful Su'ib^{2,b}

denyzainurrizqi@gmail.com¹ ; syaifulsuib@gmail.com²

Universitas Nurul Jadid^{a,b}

ARTICLE INFO

Article history

Received:

30-05-2026

Revised:

14-06-2026

Accepted:

07-07-2026

Keywords

Mudharabah, Sharia
Cooperatives, Member
Welfare, Contract
Literacy, Business
Mentoring.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of mudharabah financing at the PP Islamiyah Syafiiyah Cooperative and its contribution to members' well-being, covering economic, social, and business sustainability aspects. This study also examines the role of Sharia contract literacy and the effectiveness of business mentoring in supporting the success of the financing. The method used is a qualitative approach with a descriptive-analytical character. The results show that mudharabah financing has been implemented in accordance with Sharia principles and contributes to improving members' welfare, particularly through increased income, business development, and a greater sense of security and confidence in running their businesses. However, its effectiveness has not yet been optimal due to factors such as members' level of Sharia contract literacy, the quality of business mentoring, and a monitoring system that remains limited. These findings indicate that the success of mudharabah financing depends not only on the disbursement of capital but also on strengthening the cooperative's institutional capacity and empowering its members. Therefore, cooperative managers need to improve education on Sharia contracts, business mentoring, and monitoring systems, while policymakers need to support the strengthening of Sharia financial literacy and cooperative capacity in order to optimize the role of mudharabah financing in improving members' welfare in a sustainable manner.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dinamika ini didorong oleh karakter sistem ekonomi syariah yang menawarkan model pembiayaan alternatif yang lebih berkeadilan dan berlandaskan nilai-nilai etika, berbeda dengan sistem konvensional yang bertumpu pada mekanisme bunga.¹ Dalam kerangka ekonomi syariah, prinsip profit and loss sharing (bagi hasil) menjadi fondasi utama dalam aktivitas pembiayaan, di mana akad mudharabah menempati peran strategis sebagai salah satu kontrak yang paling banyak diterapkan, khususnya pada lembaga keuangan mikro dan koperasi berbasis syariah.² Secara teoretis, akad mudharabah dirancang untuk mendistribusikan risiko usaha secara proporsional antara pemilik modal dan pengelola usaha. Skema ini membentuk pola kemitraan yang relatif seimbang karena keuntungan dan risiko ditanggung bersama, sehingga tidak menimbulkan beban sepihak bagi anggota koperasi yang mayoritas merupakan pelaku usaha mikro dengan keterbatasan akses permodalan. Selain berorientasi pada pemerataan kesejahteraan, pembiayaan mudharabah juga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah karena menghindari praktik riba yang dilarang dalam ajaran Islam.³

Dalam praktiknya, koperasi syariah telah memanfaatkan akad mudharabah dalam berbagai skema pembiayaan untuk mendukung pengembangan usaha anggota, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Implementasi pembiayaan ini dilaporkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, penguatan kapasitas usaha, maupun stabilitas ekonomi rumah tangga. Sehingga, Pembiayaan mudharabah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal melalui peran koperasi syariah.⁴

Namun demikian, pelaksanaan pembiayaan mudharabah belum sepenuhnya optimal di sejumlah koperasi syariah. Kendala yang sering ditemui meliputi rendahnya literasi keuangan

¹ Meylisa Hayati Putri, 'Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Globalisasi', *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2 (2025), 74–90.

² Faiq Faiqotun Ni'mah, 'PROFITABILITAS LINKAGE PROGRAM AKAD MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA: PROFITABILITY OF THE AKAD MUDHARABAH LINKAGE PROGRAM AT INDONESIAN SHARIA BANKS', *JASIE*, 4.02 (2025), 34–49.

³ Ahmad Asif Sardari and Asfar Rinaldy, 'Perbandingan Konseptual Dan Praktis Antara Akad Musyarakah Dan Mudharabah Dalam Pembiayaan Syariah: Telaah Risiko Dan Nilai Keadilan', *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 5.1 (2025), 75–95.

⁴ Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, Adina Rosidta, and Afried Lazuardi, 'Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)', *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024), 29–38.

syariah anggota, keterbatasan sumber permodalan, serta tantangan dalam pengelolaan dan mitigasi risiko usaha. Tingkat pemahaman anggota terhadap mekanisme akad dan sistem pembiayaan syariah merupakan faktor krusial yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan pembiayaan mudharabah. Sejalan dengan temuan tersebut, pentingnya strategi pembiayaan mudharabah yang tepat guna dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Strategi yang mencakup analisis kelayakan usaha, penetapan nisbah bagi hasil yang proporsional, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan terbukti mampu memperkuat kontribusi pembiayaan mudharabah terhadap kesejahteraan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh penyaluran modal, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan pendampingan yang diberikan kepada anggota.⁵

Selain itu, efektivitas pembiayaan mudharabah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan koperasi syariah dalam mengintegrasikan pembiayaan dengan program pengembangan usaha dan pelatihan anggota. Tanpa adanya sinergi tersebut, dampak pembiayaan cenderung bersifat jangka pendek dan belum tentu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Kesiapan administratif, pemahaman terhadap akad, serta pemanfaatan pembiayaan secara tepat memiliki hubungan positif dengan berbagai indikator kesejahteraan anggota, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas usaha. Sejalan dengan perkembangan kajian pustaka dan temuan empiris dalam penelitian terkini, pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah masih menghadapi berbagai persoalan mendasar yang layak menjadi fokus kajian lanjutan. Meskipun secara normatif mudharabah diposisikan sebagai skema pembiayaan syariah yang adil dan berbasis kemitraan, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman anggota terhadap mekanisme bagi hasil, lemahnya sistem pemantauan usaha, serta rendahnya kesiapan administratif menjadi kendala utama dalam penerapan akad mudharabah di koperasi syariah. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika implementasi mudharabah, baik dari perspektif kelembagaan maupun pengalaman empiris anggota sebagai penerima pembiayaan.⁶

Penelitian mengenai akad mudharabah bukanlah hal yang baru, karena telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian terdahulu. Sejumlah studi menunjukkan bahwa mudharabah pada

⁵ SISKI NIKEN PRAHAYU, 'PROGRAM PENDAMPINGAN AKSES PEMBIAYAAN PADA UMKM (STUDI PADA PENGELOLAAN HASIL IKAN SELENGEK DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN IPUH)' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

⁶ Aulia Rahma Puspita, 'Analisis Implementasi Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Tamzis Bina Utama Cabang Prambanan Klaten' (Universitas Islam Indonesia, 2025).

dasarnya dirancang sebagai skema pembiayaan berbasis profit and loss sharing (PLS) yang menempatkan pemilik modal dan pengelola usaha dalam hubungan kemitraan yang setara. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan lembaga keuangan syariah, termasuk koperasi syariah, menerapkan mekanisme pengamanan modal yang menyerupai pembiayaan konvensional, seperti penekanan pada jaminan dan kepastian pengembalian dana, sehingga prinsip berbagi risiko belum sepenuhnya terwujud.⁷ Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa implementasi pembiayaan mudharabah menghadapi berbagai kendala, antara lain tingginya risiko, keterbatasan sumber daya manusia, serta adanya asimetri informasi antara lembaga keuangan dan nasabah yang menyulitkan proses penilaian dan monitoring.⁸ Lebih lanjut, studi lainnya menekankan pentingnya edukasi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip bagi hasil, serta perlunya penguatan regulasi oleh pemerintah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan akad mudharabah sangat bergantung pada sinergi antara penguatan regulasi, inovasi produk, dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan.⁹ Keberhasilan pembiayaan mudharabah sangat dipengaruhi oleh edukasi dan pelatihan anggota serta tata kelola koperasi yang profesional. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan anggota tidak hanya bergantung pada desain akad, tetapi juga pada kualitas pendampingan dan kapasitas kelembagaan.¹⁰

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan mudharabah dan peningkatan kesejahteraan anggota dengan berbagai prasyarat pendukung. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus kajian, di mana sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan lebih menitikberatkan pada aspek kuantitatif atau indikator ekonomi semata. Akibatnya, pengalaman subjektif anggota serta dinamika implementasi di lapangan belum tergali secara mendalam, khususnya dalam konteks koperasi berbasis pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kualitatif, guna mengeksplorasi proses implementasi pembiayaan secara kontekstual serta memperluas

⁷ Datuh Maritza Tauhid and others, 'Efektivitas Penerapan Kontrak Mudharabah Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Pada Bank Syariah', *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5.2 (2025), 798–812.

⁸ Eri Zulfahmi and others, 'Analisis Literatur Tentang Implementasi Hukum Dan Tantangan Pembiayaan Mudharabah Dalam Perbankan Syariah', *At-Tafakur: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 1.1 (2024), 49–64.

⁹ Sabbar Dahham Sabbar, 'Praktik Akad Mudharabah Kontemporer Pada Perbankan Syariah Indonesia', *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6.2 (2024), 279–89.

¹⁰ Muhammad Amir Sholehuddin, Ahmad Farid Dzulfiqar, and M Hasan Syaifur Rizal, 'Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota: Studi Kasus Di KPRI Syariah Dwi Tunggal Mojokerto', *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5.2 (2025), 200–211.

pemaknaan kesejahteraan yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, psikologis, dan keberlanjutan usaha.”

Identifikasi masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, implementasi pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah, khususnya di Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah, belum sepenuhnya menunjukkan keterpaduan antara konsep teoretis dan praktik empiris, terutama dalam memberikan dampak kesejahteraan yang menyeluruh bagi anggota. Hal ini terlihat dari belum optimalnya kontribusi pembiayaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan keberlanjutan usaha. Kedua, masih terdapat variasi tingkat literasi dan pemahaman anggota terhadap akad syariah serta belum jelasnya efektivitas pendampingan usaha yang diberikan koperasi, sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan pembiayaan dan persepsi kesejahteraan yang dirasakan anggota.

Mengacu pada permasalahan tersebut, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembiayaan mudharabah pada Koperasi PP. Islamiyah Syafiiyah serta kontribusinya terhadap kesejahteraan anggota secara komprehensif?

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mekanisme pelaksanaan pembiayaan mudharabah, mengkaji peran literasi akad dan pendampingan usaha dalam menunjang keberhasilan pembiayaan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan anggota yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan keberlanjutan usaha dalam konteks koperasi berbasis pesantren.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) yang terletak pada fokus kajian terhadap implementasi pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah berbasis pesantren dengan pendekatan kualitatif yang menempatkan pengalaman anggota sebagai pusat analisis. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung menitikberatkan pada aspek finansial dan indikator ekonomi secara kuantitatif, penelitian ini mengkaji implementasi pembiayaan mudharabah secara lebih komprehensif melalui analisis mekanisme pelaksanaan pembiayaan, tingkat literasi akad syariah anggota, efektivitas pendampingan usaha, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian empiris mengenai pembiayaan mudharabah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur koperasi syariah, khususnya dalam memahami bagaimana integrasi antara pembiayaan, edukasi anggota, dan pendampingan usaha dapat memengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi anggota pada lingkungan koperasi berbasis pesantren.

Urgensi implementasi pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah menjadi semakin penting ketika dihadapkan pada adanya kesenjangan antara konsep teoretis dan praktik empiris di lapangan.¹¹ Dalam konteks Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah, pembiayaan mudharabah belum sepenuhnya mampu memberikan dampak kesejahteraan yang komprehensif bagi anggota, karena masih cenderung berfokus pada aspek ekonomi semata dan belum optimal menyentuh dimensi sosial serta keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi mudharabah tidak cukup hanya dilihat sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan yang memerlukan integrasi antara prinsip syariah, tata kelola kelembagaan, dan kebutuhan riil anggota. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk mengkaji secara mendalam bagaimana mekanisme pelaksanaan pembiayaan mudharabah dijalankan serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara menyeluruh.

Selain itu, urgensi penelitian ini juga didorong oleh adanya variasi tingkat literasi dan pemahaman anggota terhadap akad syariah, serta belum terpetakannya secara jelas efektivitas pendampingan usaha yang dilakukan koperasi. Rendahnya pemahaman akad berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha anggota, sementara pendampingan yang kurang optimal dapat menghambat keberhasilan pembiayaan. Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, kajian ini menjadi penting untuk menelaah peran literasi akad dan pendampingan usaha dalam menunjang efektivitas pembiayaan mudharabah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik dalam pengembangan ekonomi syariah, tetapi juga nilai praktis dalam memberikan rekomendasi strategis bagi koperasi syariah, khususnya berbasis pesantren, agar mampu mengoptimalkan peran pembiayaan mudharabah sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Method

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakter deskriptif-analitis.¹² Yakni untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pembiayaan mudharabah serta kontribusinya terhadap kesejahteraan anggota

¹¹ Wilda Ningsih and others, 'Akuntansi Mudharabah Pada Keuangan Syariah Indonesia: Menjembatani Teori, Praktik, Dan Tantangan Implementasi', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4.1 (2026), 5615–26.

¹² Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 1–9.

koperasi syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas empiris, memahami proses sosial dan kelembagaan, serta menangkap makna subjektif para pelaku. Objek penelitian berfokus pada implementasi pembiayaan mudharabah di Koperasi Pondok Pesantren PP Islamiyah Syafiiyah, dengan kajian pada mekanisme akad, sistem bagi hasil, pengelolaan risiko, pendampingan usaha, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Subjek penelitian meliputi pengurus, pengelola, dan anggota koperasi guna memperoleh perspektif yang komprehensif terkait seluruh proses pembiayaan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami kebijakan, praktik, serta pengalaman anggota dalam pembiayaan mudharabah. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen koperasi, literatur ilmiah, serta regulasi terkait sebagai landasan teoretis dan pembanding. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian diharapkan valid, komprehensif, dan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembiayaan mudharabah di koperasi syariah.

Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan mudharabah di Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah telah berjalan secara struktural sesuai dengan prinsip dasar akad syariah, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa penyesuaian yang bersifat kontekstual. Mekanisme pembiayaan dimulai dari proses pengajuan oleh anggota, verifikasi kelayakan usaha, hingga penetapan akad dan pencairan dana. Dalam tahap ini, koperasi berupaya memastikan bahwa usaha yang dibiayai memiliki potensi keberlanjutan dan sesuai dengan prinsip halal. Sistem bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan awal antara koperasi dan anggota, dengan mempertimbangkan jenis usaha, tingkat risiko, serta proyeksi keuntungan. Meskipun secara umum mekanisme ini telah berjalan dengan baik, terdapat indikasi bahwa pemahaman anggota terhadap detail akad masih bervariasi. Hal ini berdampak pada cara anggota menjalankan usaha dan melaporkan hasil usaha kepada koperasi. Dari sisi kesejahteraan, pembiayaan mudharabah terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan anggota, namun belum sepenuhnya merata dalam meningkatkan aspek sosial dan keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengungkap bahwa efektivitas pembiayaan mudharabah sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola koperasi dan sistem pendampingan yang diterapkan.¹³ Koperasi telah melakukan beberapa bentuk pendampingan, seperti monitoring usaha secara berkala dan pemberian arahan sederhana terkait pengelolaan usaha. Namun, pendampingan tersebut belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga dampaknya belum maksimal. Dalam beberapa kasus, anggota yang memiliki kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan usahanya dibandingkan dengan anggota yang minim pengalaman. Selain itu, literasi akad syariah menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembiayaan. Anggota yang memahami konsep mudharabah secara utuh cenderung lebih disiplin dalam menjalankan usaha dan lebih transparan dalam pelaporan keuntungan. Sebaliknya, anggota yang kurang memahami akad cenderung melihat pembiayaan sebagai pinjaman biasa, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam praktik bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan penguatan kapasitas anggota menjadi kebutuhan mendesak dalam optimalisasi pembiayaan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, pengelola, dan anggota koperasi, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai implementasi pembiayaan mudharabah. Pengurus koperasi menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah diprioritaskan untuk mendukung usaha produktif anggota, terutama dalam skala mikro dan kecil. Mereka juga menegaskan bahwa prinsip kepercayaan menjadi dasar utama dalam pelaksanaan akad, mengingat tidak semua usaha dapat diawasi secara intensif setiap saat. Sementara itu, pengelola pembiayaan mengungkapkan bahwa tantangan utama terletak pada konsistensi anggota dalam melaporkan hasil usaha serta keterbatasan sumber daya untuk melakukan pendampingan secara intensif. Dari sisi anggota, sebagian besar mengaku merasakan manfaat dari pembiayaan tersebut, terutama dalam meningkatkan modal usaha dan memperluas skala usaha. Namun, terdapat pula anggota yang mengungkapkan kebingungan terkait mekanisme bagi hasil dan perbedaan antara pembiayaan syariah dan pinjaman konvensional. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu diatasi melalui edukasi yang lebih intensif.

¹³ Muhammad Kurdiyawan and Mokhtar Sayyid, 'Efektivitas Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Pada Pendapatan Nasabah Koperasi Syariah', *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 42.2 (2025), 79–92.

¹⁴ Stefanus Masiun and Fitria Elvi, 'Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Penerapan Model Koperasi Berkelanjutan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6.4 (2025), 1061–73.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan mudharabah di koperasi berjalan secara dinamis dan melibatkan interaksi yang cukup intens antara pengelola dan anggota. Proses pengajuan pembiayaan dilakukan secara sederhana, dengan pendekatan yang lebih bersifat kekeluargaan dibandingkan formal administratif. Pada saat pelaksanaan akad, terlihat bahwa tidak semua anggota memahami secara rinci isi perjanjian yang disepakati, meskipun mereka tetap menyetujuinya. Dalam kegiatan pendampingan, koperasi sesekali melakukan kunjungan ke lokasi usaha anggota untuk memantau perkembangan usaha, namun frekuensinya masih terbatas. Observasi juga menunjukkan bahwa anggota yang aktif berkomunikasi dengan pengelola cenderung memiliki perkembangan usaha yang lebih baik. Selain itu, interaksi sosial dalam lingkungan koperasi pesantren memberikan dukungan moral bagi anggota, yang turut berkontribusi terhadap rasa aman dan kepercayaan dalam menjalankan usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembiayaan.¹⁵

Hasil dokumentasi yang diperoleh dari koperasi menunjukkan bahwa secara administratif, implementasi pembiayaan mudharabah telah didukung oleh berbagai dokumen resmi, seperti perjanjian akad, laporan pembiayaan, dan catatan keuangan. Dokumen-dokumen tersebut mencerminkan adanya upaya koperasi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan. Dalam laporan keuangan, terlihat adanya peningkatan jumlah anggota yang mengakses pembiayaan mudharabah dari waktu ke waktu, yang mengindikasikan tingginya minat anggota terhadap skema pembiayaan ini. Selain itu, data dokumentasi juga menunjukkan adanya variasi hasil usaha anggota, yang dipengaruhi oleh jenis usaha dan kemampuan pengelolaan masing-masing. Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam pencatatan yang lebih rinci terkait perkembangan usaha anggota secara berkala, sehingga menyulitkan evaluasi yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem dokumentasi sudah tersedia, masih diperlukan penguatan dalam aspek pencatatan dan pelaporan agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan mudharabah di Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama dalam aspek ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha. Namun, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih

¹⁵ Riri Fatimah Azzahra, Ali Makfud, and Setiya Afandi, 'PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA', *Madani Syari'ah: Jurnal Pemikiran Perbankan Syariah*, 8.1 (2025), 13–27.

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi akad anggota, kualitas pendampingan usaha, serta sistem monitoring yang belum terstruktur. Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman anggota, intensitas pendampingan, dan keberhasilan usaha yang dijalankan. Selain itu, dimensi sosial dan psikologis juga turut berperan dalam membentuk persepsi kesejahteraan anggota, terutama dalam hal rasa aman dan kepercayaan terhadap sistem pembiayaan syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara peningkatan literasi, penguatan pendampingan, dan perbaikan sistem pengelolaan koperasi agar pembiayaan mudharabah dapat memberikan dampak kesejahteraan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.¹⁶

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap implementasi pembiayaan mudharabah di Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah serta kontribusinya terhadap kesejahteraan anggota. Pembahasan tidak hanya menyoroti aspek teknis pelaksanaan akad, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara tingkat literasi anggota, efektivitas pendampingan usaha, dan sistem monitoring dalam menentukan keberhasilan pembiayaan. Selain itu, pembahasan ini juga mengintegrasikan temuan empiris dengan kerangka teoretis ekonomi syariah guna melihat sejauh mana praktik di lapangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya. Dengan demikian, bagian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara komprehensif, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun keberlanjutan usaha.

Tabel berikut memuat aspek utama, temuan inti, serta implikasi dari penelitian terkait implementasi pembiayaan mudharabah.

No	Aspek Utama	Temuan Inti	Implikasi
1.	Implementasi dan Dampak Ekonomi	Pembiayaan mudharabah berjalan sesuai prinsip syariah dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta pengembangan usaha anggota	Perlu optimalisasi agar dampak ekonomi lebih merata dan berkelanjutan

¹⁶ Ika Safitri, 'Efektivitas Pembiayaan Umkm Oleh Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18.2 (2025), 1762–69.

2.	Literasi Akad	Pemahaman anggota terhadap akad masih bervariasi dan memengaruhi pengelolaan usaha serta persepsi pembiayaan	Diperlukan edukasi dan peningkatan literasi akad secara intensif
3.	Pendampingan dan Monitoring	Pendampingan dan monitoring sudah ada namun belum sistematis dan terstruktur	Perlu penguatan sistem pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan
4.	Aspek Sosial dan Keberlanjutan	Terdapat dampak sosial dan psikologis seperti rasa aman dan kepercayaan, serta keterkaitan antara pemahaman, pendampingan, dan keberhasilan usaha	Perlu pendekatan kesejahteraan yang lebih komprehensif dan terintegrasi

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan mudharabah di Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah secara umum telah mengacu pada prinsip dasar ekonomi syariah, khususnya dalam hal pembagian keuntungan berbasis nisbah dan adanya kesepakatan akad di awal. Namun demikian, terdapat kesenjangan antara konsep teoretis dan praktik empiris yang terjadi di lapangan. Secara teoritis, mudharabah menempatkan koperasi sebagai shahibul maal dan anggota sebagai mudharib yang menjalankan usaha secara profesional dan transparan. Akan tetapi, dalam praktiknya, beberapa anggota belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab tersebut, sehingga pelaksanaan akad cenderung dipersepsikan seperti pinjaman konvensional. Kondisi ini berdampak pada pola pelaporan keuntungan yang belum konsisten dan kurangnya transparansi dalam pembagian hasil. Selain itu, implementasi pembiayaan masih lebih dominan berorientasi pada aspek ekonomi jangka pendek, seperti peningkatan modal dan pendapatan, dibandingkan dengan penguatan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara administratif pembiayaan telah berjalan, namun nilai-nilai esensial mudharabah sebagai instrumen kemitraan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik anggota.

Dari sisi literasi akad, hasil penelitian menegaskan bahwa tingkat pemahaman anggota menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pembiayaan mudharabah. Anggota yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep bagi hasil, risiko usaha, dan tanggung jawab dalam akad cenderung lebih mampu mengelola usaha secara optimal dan menjalin komunikasi yang transparan dengan koperasi. Sebaliknya, anggota dengan literasi yang rendah cenderung mengalami kebingungan dalam membedakan antara pembiayaan syariah dan pinjaman berbunga, sehingga memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akad tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai landasan perilaku ekonomi anggota. Oleh karena itu, peningkatan literasi melalui edukasi yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi mudharabah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, potensi pembiayaan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi akan sulit tercapai secara optimal, karena anggota tidak mampu memanfaatkan skema pembiayaan secara tepat.

Aspek pendampingan usaha dan sistem monitoring juga menjadi bagian penting dalam pembahasan hasil penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa koperasi telah melakukan pendampingan, namun masih bersifat informal dan belum terstruktur secara sistematis. Pendampingan yang dilakukan umumnya berupa kunjungan sesekali dan komunikasi langsung antara pengelola dan anggota, tanpa adanya program yang terencana dan berkelanjutan. Akibatnya, efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kapasitas usaha anggota masih terbatas. Padahal, dalam konteks pembiayaan mudharabah, pendampingan memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan secara produktif dan mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, sistem monitoring yang belum optimal menyebabkan koperasi kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan usaha anggota secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam mengidentifikasi permasalahan usaha yang dihadapi anggota. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pendampingan dan monitoring yang lebih terstruktur, berbasis indikator kinerja usaha, serta didukung oleh pencatatan yang sistematis agar pembiayaan dapat berjalan lebih efektif.

Secara lebih luas, pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki dampak yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis anggota. Dari sisi ekonomi, anggota merasakan peningkatan pendapatan dan kemampuan untuk mengembangkan usaha. Sementara itu, dari sisi sosial, adanya dukungan dari

koperasi berbasis pesantren menciptakan lingkungan yang kondusif, penuh kepercayaan, dan saling mendukung antar anggota. Dimensi psikologis juga terlihat dari meningkatnya rasa aman dan ketenangan dalam menjalankan usaha karena menggunakan sistem pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, dampak tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi, pendampingan, dan sistem pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, edukatif, dan kelembagaan. Dengan pendekatan tersebut, pembiayaan mudharabah diharapkan dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara komprehensif dan berkelanjutan.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan mudharabah di Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar syariah, terutama dalam aspek akad dan mekanisme bagi hasil. Pembiayaan mudharabah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota, khususnya pada peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha. Selain itu, pembiayaan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis berupa meningkatnya rasa aman, kepercayaan, serta kenyamanan anggota dalam menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. Meskipun demikian, optimalisasi manfaat pembiayaan mudharabah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain tingkat literasi akad anggota yang beragam, pendampingan usaha yang belum terstruktur secara maksimal, serta sistem monitoring yang masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi dan penguatan literasi anggota menjadi faktor penting untuk memaksimalkan keberhasilan implementasi pembiayaan mudharabah serta meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Koperasi PP Islamiyah Syafiiyah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh koperasi syariah. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada persepsi informan dan didukung oleh data dokumentasi yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan beberapa koperasi syariah dan melakukan analisis komparatif, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif, representatif, dan mendalam mengenai implementasi pembiayaan mudharabah serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota.

References

Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Adina Rosidta, and Afried Lazuardi, 'Pengembangan

- Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)', *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024), 29–38
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 1–9
- Azzahra, Riri Fatimah, Ali Makfud, and Setiya Afandi, 'PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA', *Madani Syari'ah: Jurnal Pemikiran Perbankan Syariah*, 8.1 (2025), 13–27
- Kurdiyawan, Muhammad, and Mokhtar Sayyid, 'Efektivitas Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Pada Pendapatan Nasabah Koperasi Syariah', *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 42.2 (2025), 79–92
- Masiun, Stefanus, and Fitria Elvi, 'Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Penerapan Model Koperasi Berkelanjutan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6.4 (2025), 1061–73
- Ni'mah, Faiq Faiqotun, 'PROFITABILITAS LINKAGE PROGRAM AKAD MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA: PROFITABILITY OF THE AKAD MUDHARABAH LINKAGE PROGRAM AT INDONESIAN SHARIA BANKS', *JASIE*, 4.02 (2025), 34–49
- Ningsih, Wilda, Haidar Hafizh Alramdhani, Arif Maulana, Fajrin Ramadhani, and Mukhlisotul Jannah, 'Akuntansi Mudharabah Pada Keuangan Syariah Indonesia: Menjembatani Teori, Praktik, Dan Tantangan Implementasi', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4.1 (2026), 5615–26
- PRAHAYU, SISKI NIKEN, 'PROGRAM PENDAMPINGAN AKSES PEMBIAYAAN PADA UMKM (STUDI PADA PENGELOLAAN HASIL IKAN SELENGEK DI DESA PASAR IPUH KECAMATAN IPUH)' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025)
- Puspita, Aulia Rahma, 'Analisis Implementasi Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Tamzis Bina Utama Cabang Prambanan Klaten' (Universitas Islam Indonesia, 2025)
- Putri, Meylisa Hayati, 'Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Globalisasi', *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2 (2025), 74–90
- Sabbar, Sabbar Dahham, 'Praktik Akad Mudharabah Kontemporer Pada Perbankan Syariah Indonesia', *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6.2 (2024), 279–89
- Safitri, Ika, 'Efektivitas Pembiayaan Umkm Oleh Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18.2 (2025), 1762–69
- Sardari, Ahmad Asif, and Asfar Rinaldy, 'Perbandingan Konseptual Dan Praktis Antara Akad Musyarakah Dan Mudharabah Dalam Pembiayaan Syariah: Telaah Risiko Dan Nilai Keadilan', *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 5.1 (2025), 75–95
- Sholehuddin, Muhammad Amir, Ahmad Farid Dzulfikar, and M Hasan Syaifur Rizal, 'Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota: Studi Kasus Di KPRI Syariah Dwi Tunggal

Mojokerto', *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5.2 (2025), 200–211

Tauhid, Datuh Maritza, Rabiatal Adawiyah, Amuria Putri Paradibah, Yulia Rahman, and Kamaruddin Arsyad, 'Efektivitas Penerapan Kontrak Mudharabah Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Pada Bank Syariah', *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5.2 (2025), 798–812

Zulfahmi, Eri, Rita Lilisdar, Pretty Ferdianti, Rika Auliani Safitri, and Darlin Rizki, 'Analisis Literatur Tentang Implementasi Hukum Dan Tantangan Pembiayaan Mudharabah Dalam Perbankan Syariah', *At-Tafakur: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 1.1 (2024), 49–64